

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Pendahuluan

Pada bab berikut akan di berikan diskusi mengenai hasil analisis data penelitian, kajian penelitian yang relevan, analisis kajian antar variabel dan pembatasan penelitian.

5.2 Diskusi

Pada umumnya para Pegawai Negeri Sipil di Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum secara individual telah memberikan hasrat yang cukup baik dalam pekerjaannya. Data tersebut dapat terlihat pada jawaban instrumen dengan hasil dikotomi skor interval 1 – 4, sehingga apabila rata – rata yang di dapat kurang dari 2.5 di anggap negatif dan rata – rata lebih dari 2.5 di anggap positif. Di dalam seluruh data penelitian di dapat rata – rata tertinggi adalah 3.2 dan rata – rata terendah adalah 2.6, namun nilai tersebut masih termasuk dalam kategori positif. Sehingga terlihat para Pegawai Negeri Sipil menjawab instrumen dengan rata – rata antara “Sering” dengan skor 3 dan “Jarang” dengan skor 2. Apabila di ambil contoh dari salah satu data variabel Daya Saing Pegawai Negeri sipil, skor rata – rata tertinggi adalah 3.1 terdapat pada butir ke 6: Saya berambisi untuk memberikan hasil terbaik dalam pekerjaan saya. Setiap orang yang berdaya saing tinggi, harus berambisi dalam segala hal yang di kerjakannya. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan “ambisi” yang cukup tinggi dari para Pegawai Negeri Sipil yang menjadi responden. Skor rata – rata terendah yaitu 2.6 terdapat pada butir 4: Saya memberikan pemikiran kreatif kepada atasan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan sistem *e-Procurement*. Ini merupakan rata – rata yang rendah namun tidak negatif karena masih di atas hasil dikotomi skor 1 – 4. Hal tersebut menunjukkan sebagian kecil dari responden tidak dapat berpikir kreatif khususnya mengenai sistem *e – Procurement* hal ini dapat di karenakan responden belum mampu dalam menggunakan sistem secara keseluruhan ataupun tidak mau mengungkapkan pemikirannya secara terbuka. Kemudian contoh dari salah satu data variabel

Keterampilan Teknologi Informasi, skor rata – rata tertinggi adalah 3.2 terdapat pada butir ke 6: Saya membiasakan diri untuk berinteraksi dengan orang lain menggunakan *email*, *facebook*, dan *messenger*. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pada umumnya responden yang menjawab kuesioner telah terlatih untuk berinteraksi dengan media elektronik. Skor rata – rata terendah yaitu 2.8 terdapat pada butir 3: Saya bekerja menggunakan sistem *e-Procurement* di luar kapasitas yang saya miliki. Artinya hanya sebagian kecil dari responden yang berkapasitas dalam menggunakan sistem *e – Procurement*. Dan contoh dari salah satu data variabel Kecerdasan Emosi, skor rata – rata tertinggi adalah 3.0 terdapat pada butir ke 8: Saya mengontrol diri untuk menahan rasa kecewa apabila rekan kerja saya tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Ini berarti sejumlah besar responden dapat mengontrol diri dengan baik di tempat kerja. Skor rata – rata terendah yaitu 2.6 terdapat pada butir 12: Saya berpikir positif walaupun hasil pekerjaan saya di tolak atasan. Artinya sebagian besar dari responden tidak mampu dalam berpikir positif namun mampu untuk mengontrol diri. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa di antara para Pegawai Negeri Sipil yang menjadi responden tersebut masih ada yang bersifat ambigu, sehingga sebagian responden hanya acuh maupun tidak menjawab dengan jujur, hal ini dapat disebabkan oleh sifat karakteristik dari individu tersebut maupun keadaan yang kondusif seperti sedang sibuk dengan pekerjaan yang menumpuk sehingga tidak berkonsentrasi dalam menjawab kuesioner. Hal – hal tersebut dapat terlihat di dalam studi observasi lapangan.

Dari analisis data penelitian, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi sistem *e – Procurement* pada proses pelelangan barang/jasa di Departemen Pekerjaan Umum baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Secara keseluruhan hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

1. pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi sistem *e – Procurement* pada proses pengadaan barang/jasa sebesar 39.7 % dengan kekuatan hubungan sebesar 0.636. Berarti Keterampilan Teknologi Informasi memberikan

Universitas Indonesia

kontribusi yang besar dan secara konsisten berhubungan searah dengan Daya Saing Pegawai Negeri Sipil, dengan demikian makin tinggi Keterampilan Teknologi Informasi Pegawai Negeri Sipil makin tinggi pula Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi sistem *e – Procurement* pada proses pengadaan barang/jasa.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi sistem *e – Procurement* pada proses pengadaan barang/jasa adalah sebesar 31.8 % dengan kekuatan hubungan sebesar 0.571. Berarti Kecerdasan Emosi memberikan kontribusi yang cukup besar dan secara konsisten berhubungan searah, maka makin tinggi Kecerdasan Emosi Pegawai Negeri Sipil, makin tinggi pula Daya Saing Pegawai Negeri Sipil.
3. Pengaruh Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi secara bersama – sama terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi sistem *e – Procurement* pada proses pengadaan barang/jasa adalah sebesar 54.5 % dengan kekuatan hubungan sebesar 0.742 sehingga sisanya adalah 45.5 % di tentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Dari hasil analisis data penelitian tersebut dapat di katakan bahwa Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil. Hal ini seperti yang di sajikan dalam beberapa kajian penelitian yang relevan, yaitu seperti yang di laksanakan oleh Joedomo Setyawan [128]. Ia menyatakan bahwa Daya Bersaing adalah suatu perilaku pembawaan individu yang menunjukkan kondisi dan posisi relative individu tersebut terhadap individu lain dalam kelompoknya yang tinggi atau rendahnya di tanyai dengan kekuatan pribadinya, kemauan untuk berkembang, berusaha unggul dalam kelompoknya, proaktif, dorongan untuk menciptakan sesuatu dan kepekaan terhadap perubahan yang terjadi. Penelitian mengenai Keterampilan Teknologi Informasi adalah Sinan Aral, Erik Brynjolfsson dan Marshall Van Alstyne [129] yang berkemuka bahwa Teknologi Informasi memiliki peran penting di dunia kerja, tidak hanya pengetahuannya

Universitas Indonesia

namun seseorang yang mampu menggunakannya atau berketerampilan Teknologi Informasi akan mampu bekerja dengan lebih baik, berproduktif, efektif dan efisien di semua pekerjaan yang di kerjakannya. Kemudian penelitian mengenai Kecerdasan Emosi di laksanakan oleh Erna S. Widodo [130], Ia berpendapat bahwa Kecerdasan Emosi merupakan kesadaran seseorang memahami perasaan diri dan menempatkan pada peran orang lain atau lingkungannya secara proporsional melalui pengaturan diri, pemacuan diri dan sosialisasi diri yang berpusat pada kemampuan non kognitif dan subjektif.

5.4 Analisis Kajian Antar Variabel Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi sistem *e – Procurement* dengan *Good Governance*

Dari hasil penelitian tampak bahwa adanya hubungan antara Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi dengan Daya Saing Pegawai Negeri Sipil baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama. Tampak pula kekuatan hubungan antara Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi dengan Daya Saing Pegawai Negeri Sipil baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Terbukti bahwa Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi dapat memberikan kontribusi terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Sistem *e – Procurement* memiliki karakteristik antara lain: transparansi, akuntabel, konsisten, efektifitas dan efisiensi. Sedangkan tujuan dari prinsip *Good Governance* adalah menciptakan adanya transparansi, efektifitas, efisiensi, akuntabel untuk menuju adanya pemerintahan yang bersih atau *clean government*. Dari karakteristik *e – Procurement* dan *Good Governance* tersebut di atas terlihat bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan maka dari itu dapat di simpulkan seseorang yang berdaya saing akan mampu mengimplementasikan sistem *e – Procurement* dengan baik sehingga prinsip *Good Governance* akan tercapai dengan baik pula. Sehingga peningkatan Daya Saing Pegawai Negeri Sipil dengan mengimplementasikan sistem *e-Procurement* dapat di asumsikan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan *Good Governance*.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Kajian dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan yang merujuk kenyataan empirik dan hasil penelitian lainnya, membuktikan bahwa hasil temuan penting yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil secara masing – masing maupun secara bersama – sama. Adapun beberapa keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen penelitian untuk mengukur adalah berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data sehingga terdapat jawaban yang kurang jujur, kurang cermat maupun tidak serius dalam memberikan jawaban.
- b. Faktor – faktor hanya berkontribusi terhadap Daya Saing hanya terbatas pada variabel – variabel Keterampilan Teknologi Informasi dan Kecerdasan Emosi sedangkan sebenarnya masih terdapat variabel – variabel yang lainnya.